Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JURASIK)
Volume 5 Nomor 1 Februari, pp 127-137
ISSN: 2527-5771/EISSN: 2549-7839
http://tunasbangsa.ac.id/ejurnal/index.php/jurasik

Pengukuran Kinerja Pondok Pesantren Menggunakan *Analitycal Hierarchy Process*

Nur Kartika Oktafiani, Arini Rifqiya Wahdati, Faldadinda Farin Maharani, M. Ainul Yaqin
Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana no 50 Lowokwaru , Malang
nurkartikaok@gmail.com, diajengarinirifqiya@gmail.com, faldadinda@gmail.com, yaqinov@ti.uin-malang.ac.id

Abstract

Performance is a measure of the success of an organization. The success of an organization is illustrated by the achievements produced with the standard objectives of the organization. to find out the success of an organization it is necessary to measure systematically and rationally so that the goals to be achieved are implemented well. Islamic Boarding School with Analitycal Hierarchy Process (AHP) method. The Analytical Hierarchy Process (AHP) can be used to formulate the priorities of various choices by using several criteria (multi criteria). Recommended criteria are obtained from 52 standard Islamic boarding school data. It is expected to be known: 1) daily performance, 2) weekly performance, 3) monthly performance, 4) annual performance. The results of this study can be seen how great the performance of Islamic Boarding School is.

Keywords*: Performance, Islamic Boarding School, Analytical Hierarchy Process*

Abstrak

Kinerja menjadi sebuah tolak ukur bagi keberhasilan suatu organisasi. Keberhasilan tersebut dapat digambarkan melalui capaian yang dihasilkan yang sesuai dengan standar tujuan dari organisasi tersebut. Untuk mengetahui keberhasilan suatu organisasi maka dibutuhkan cara mengukur yang sistematis dan rasional agar tujuan akhir pencapaian dapat didapatkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan mengukur kinerja Pondok Pesantren dengan metode Analitycal Hierarchy Process (AHP). Analitycal Hierarchy Process (AHP) dapat digunakan untuk menyusuun prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan beberapa kriteria (multi criteria). Kriteria yang dimaksud didapat dari data 52 standar Pondok Pesantren. Sehingga akan diketahui: 1) kinerja harian, 2) kinerja mingguan, 3)kinerja bulanan, 4) kinerja tahunan. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat diketahui besar pencapaian kinerja Pondok Pesantren.

Kaca Kunci*: Kinerja, Pondok Pesantren, Analytical Hierarchy Process*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam sebagai sebuah produk budaya yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat Indonesia. Berawal dari sebuah kesadaran terhadap pentingnya pendidikan bagi orang-orang pribumi maka lahirlah sebuah lembaga pendidikan, khususnya pendidikan islam, yang disebut pesantren. Sebagai sebuah produk budaya, pondok pesantren mempunyai sebuah ciri khas yang unik dan telah menjadi pola yang mengakar dan berkembang dalam masyarakat. Pondok pesantren menciptakan sebuah bentuk lingkungan mereka

sendiri dengan tata nilai kehidupan positif sebagai kultur dan unsur utama di dalamnya.

Secara historis, pondok pesantren memang dilahirkan sebagai sebuah kelompok yang menjalankan sebuah dakwah islam. Pada mulanya dibentuk secara tradisional sebagai sebuah perkumpulan *pengajian* yang akhirnya kemudian berkembang dengan segala sarana dan prasarananya. Melewati semua itu, dengan segala keunikan dan kekhasnya, pondok pesntren juga diharapkan menjadi kontributor terhadap berkembangnya pendidikan secara umum di Indonesia. Pondok pesantren diharapkan menjadi sebuah lembaga pendidikan yang professional dalam memenuhi tantangan arus globalisasi saat ini dengan tidak menghilangkan ciri khas yang mereka punya. Melihat kenyataan tersebut, maka pondok pesantren diarahkan untuk mengelola lembaganya dengan standar profesionalisme yang signifikan dan terstruktur di tengah riuhnya industrialisasi dan perkembangan teknologi modern.

Pada tahun 2003, *Welsh Assembly Government* mengeluarkan sebuah standart untuk sebuah *boarding school* yang berjumlah 52 standart. Menurut pernyataan mereka, minimum standart tersebut berlaku atau dapat diaplikasikan terhadap setidaknya 3 lembaga yang mereka sebutkan, antara lain: sekolah residential khusus; sekolah asrama khusus; dan perguruan tinggi atau pendidikan lanjut yang mengakomodasi siswa di bawah usia 18 tahun. Secara umum, standart ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk memulai memberikan pengukuran terhadap pondok pesantren di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Pengukuran Kinerja

Sistem pengukuran kinerja digambarkan sebagai bagian integral dari sistem akuntansi manajemen yang memberikan informasi untuk mendorong manajer berpikir strategis tentang bagaimana kegiatan mereka cocok dengan yang lain bagian dari perusahaan, dan dapat membantu mereka dalam mengelola operasi perusahaan. Proses pengukuran kinerja saat ini difokuskan pada pengelolaan aset yang bersifat non-finansial, daripada mengelola bersifat finansial. tekanan dari pesaing dan pelanggan domestik dan global, tuntutan untuk kualitas dan dapat menfandalkan produk, harapan yang tinggi dari para *stakeholder* dan penggunaan teknologi manufaktur yang baru dan canggih. Semua yang berkontribusi sebagai dorongan utama untuk merancang dan merancang sistem pengukuran kinerja yang baik untuk suatu perusahaan yang dapat menyediakan apa yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuannya.

2.2. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan tempat di mana santri, guru / kyai atau perwakilannya belajar secara formal, non-formal, dan informal waktu di pagi hari, di siang hari, atau di malam hari. Pesantren telah terbukti berhasil dalam mendidik santrinya dan

menciptakan pendidikan karakter yang baik dan pemimpin agama berkualitas tinggi. Hal itu terjadi karena metode pengajaran yang dikembangkan sangat efektif di mana fokus pada bimbingan pribadi oleh kyai (guru) dan pemahaman kualitatif siswa bukan hanya aspek kognitif melalui perkuliahan. Ini juga memprioritaskan moral siswa dan aspek spiritual. Selain itu, juga melatih dan meningkatkan sikap siswa tentang menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, menanamkan perilaku baik seperti kejujuran, moralitas serta mempersiapkan mereka untuk mengakui etika agama islam yang baik dan benar [1].

Kelembagaan pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dari kehidupan muslim di wilayah Indonesia. Pondok pesantren telah dikenal sejak saat pertama Islam diperkenalkan di Indonesia yaitu pada abad ketujuh, tetapi keberadaan dan pembangunan menjadi populer di abad keenam puluh. Sejak itu, banyak yang pondok pesantren pesantren telah mengajarkan berbagai buku Islam klasik dalam fiqh, aqidah, tasawuf, dan menjadi pusat penyiaran Islam [2].

2.3. *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah alat yang biasa digunakan pada pengambilan keputusan dengan kriteria majemuk. AHP merupakan sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia, dengan AHPsuatu masalah yang kompleks dan tidak terstruktur dikelompokkan dan diatur menjadi suatu bentuk hirarki, karena semua bagian dari hirarki saling berhubungan, maka akan sangat mudah melihat bagaimana suatu perubahan dalam satu pespektif akan memberikan pengaruh bagi perspektif yang lainnya [4]. Setiap elemen yang ada dpada hirarki harus diketahui terlebih dahulu bobot relatifnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kepentingan/prefernsi pihak-pihak yang berkepentingan dalam permasalahan terhadap kriteria/elemen dan struktur hirarki sistem secara keseluruhan. Langkah awal yang harus dilakukkan dalam menentukan susunan prioritas elemen adalah menyusun perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*), yaitu membandingakan dalam bentuk berpasangan semua elemen untuk setiap hirarki.

2.4. Metode Penelitian

a) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dimana penulis merumuskan masalah-masalah apa saja yang nantinya akan diangkat dalam jurnal pengukuran kinerja pondok pesantren.

b) Studi Literatur

Referensi yang dikaji dipenelitian ini dalam menyelesaikan penelitian ini diantaranya dokumen

c) Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melakukan observasi yakni mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh pondok

pesantren. Selain observasi penulis juga melakukan wawancara kepada pihak pondok pesantren guna mendapatkan info valid.

d) Penerapan Metode AHP

Menurut [5], Tahapan-tahapan dalam menerapkan metode AHP dapat dilakukan sebagaimana berikut:

1. Definisi awal terhadap masalah dan solusi yang dipilih.
2. Menggambarkan setiap elemen menggunakan hierarki dan tujuan utama sebagai elemen awal.

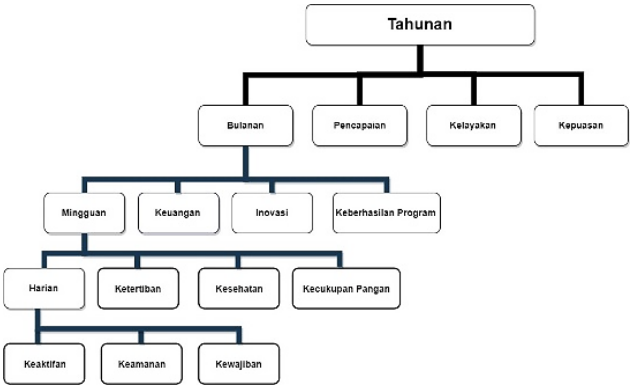

Gambar 1. hirarki kinerja pondok pesantren

3. Membuat *pairwise comparison matrix* (matrik perbandingan berpasangan) guna memberikan gambaran kontribusi atau pengaruh untuk setiap elemen yang terlibat terhadap kriteria yang setingkat di atasnya.

Tabel 1. Matriks perbandingan berpasangan

	Kriteria-1	Kriteria-2	Kriteria-3	Kriteria-n
Kriteria-1	K11	K12	K13	K1n
Kriteria-2	K21	K22	K23	K2n
Kriteria-3	K31	K32	K33	K3n
Kriteria-m	Kn1	Kn2	Kn3	Kmn

4. Memberikan nilai pada matrik perbandingan berpasangan sehingga diperoleh nilai total yaitu n x [(n-1)/2] buah, dengan n adalah jumlah elemen seluruhnya yang dibandingkan.

Tabel 2. Skala penilaian perbandingan berpasangan.

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	*Equal Importance*
3	*Slightly more Importance*

Intensitas Kepentingan	Keterangan
5	*Materially more Importance*
7	*Significantly more Importance*
9	*Compromise values*
2,4,6,8	*Compromise values*

5 Melakukan perhitungan nilai *eigen* dan pengujian konsistensi. Jika nilai konsisten tidak ditemukan maka harus dilakukan pengambilan data ulang.
6 Melakukan perulangan pada langkah 3, 4,dan 5 untuk seluruh tingkat hierarki.
7 Melakukan perhitungan untuk mencari vektor *eigen* untuk setiap matriks perbandingan berpasangan untuk mendapatkan bobot setiap elemen yang digunakan sebagai penentu prioritas elemen bersangkutan pada hierarki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengukuran terhadap masing- masing rasio pada tiap-tiap bagian waktu menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Mengukur kinerja harian
Rasio-rasio yang dipilih melalui 52 standar minimum pondok pesantren yang diacu untuk mewakili kinerja harian:

1) Keaktifan santri (H1) = $\frac{\text{Jumlah kehadiran santri pada kegiatan}}{\text{Total jumlah seluruh santri}}\ x\ 100\%$
2) Keamanan (H2) = $\frac{\text{Jumlah kasus kejahatan terhadap santri}}{\text{Total jumlah seluruh santri}}\ x\ 100\%$
3) Kebersihan (H3) = $\frac{\text{Jumlah tempat/lokal yang bersih}}{\text{Total jumlah seluruh tempat/lokal}}\ x\ 100\%$

b. Mengukur kinerja mingguan
Rasio-rasio yang dipilih melalui 52 standar minimum pondok pesantren yang diacu untuk mewakili kinerja mingguan:

1) Ketertiban (M1) = $\frac{\text{Jumlah pelanggaran berat santri}}{\text{Total jumlah seluruh santri}}\ x\ 100\%$
2) Kesehatan (M2) = $\frac{\text{Jumlah santri yang sakit (ringan,sedang,berat)}}{\text{Total jumlah seluruh santri}}\ x\ 100\%$
3) Kecukupan pangan (M3) = $\frac{\text{Jumlah stok pangan yang tidak terdistribusi}}{\text{Total jumlah seluruh santri}}\ x\ 100\%$

c. Mengukur kinerja bulanan
Rasio-rasio yang dipilih melalui 52 standar minimum pondok pesantren yang diacu untuk mewakili kinerja bulanan:

1) Efisiensi keuangan (B1) = $\frac{\text{Jumlah realisasi belanja operasional}}{\text{Realisasi pendapatan usaha}}\ x\ 100\%$
2) Inovasi layanan (B2) = $\frac{\text{Jumlah pembaruan layanan}}{\text{Total jumlah seluruh layanan}}\ x\ 100\%$

3) Keberhasilan program (B3) = $\frac{\text{Jumlah program terealisasi}}{\text{Total seluruh rancangan program}}\ x\ 100\%$

d. Mengukur kinerja tahunan
Rasio-rasio yang dipilih melalui 52 standar minimum pondok pesantren yang diacu untuk mewakili kinerja tahunan:

1) Pencapaian total (T1) $= \frac{\text{Jumlah angka ketuntasan visi misi}}{\text{Angka harapan ketuntasan visi misi}}\ x\ 100\%$
2) Kelayakan (T2) $= \frac{\text{Jumlah layanan dan fasilitas yang}}{\text{Jumlah seluruh layanan dan fasilitas}}\ x\ 100\%$
3) Kepuasan(T3)= $\frac{\text{Angka kenyataan survei kepuasan}}{\text{Angka harapan survei kepuasan}}\ x\ 100\%$

3.2. Membuat matriks perbandingan berpasangan

Setiap kriteria dan alternatif guna mendapatkan nilai kepentingan secara kuantitatif menggunakan skala yang ditentukan.

a. Kinerja harian

Tabel 3. Kinerja harian pondok pesantren

	H1	H2	H3
H1	1	1/3	½
H2	3	1	½
H3	2	2	1

b. Kinerja mingguan

Tabel 4. Kinerja mingguan pondok pesantren

	M1	M2	M3
M1	1	1/3	½
M2	3	1	1/3
M3	2	3	1

c. Kinerja bulanan

Tabel 5. Kinerja bulanan pondok pesantren

	B1	B2	B3
B1	1	1/5	¼
B2	5	1	1/5
B3	4	5	1

d. Kinerja tahunan

Tabel 6. Kinerja tahunan pondok pesantren

	T1	T2	T3
T1	1	1/3	½
T2	3	1	1/5
T3	2	5	1

3.3. Melakukan perhitungan dengan AHP Calculator

a. Hasil untuk kinerja harian

Tabel 7. Hasil kinerja harian pondok pesantren

	Priority	Priority	Rank	(+)	(-)
1.	Keaktifan	54,7%	1	19,7%	19,7%
2.	Keamanan	26,3%	2	9,5%	9,5%
3.	Kebersihan	19,0%	3	6,8%	6,8%

Jumlah Perbandingan = 3
CR = 14,1%

Tabel 8. Matriks keputusan kinerja harian pondok pesantren

	1	2	3
1	1	3,00	2,00
2	0,33	1	2,00
3	0,50	0,50	1

Nilai *eigen* utama = 3,136
Solusi *vector eigen* = 5 perulangan
Delta = 1,5E-8

Berikut adalah grafik hasil kinerja harian pondok pesantren seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

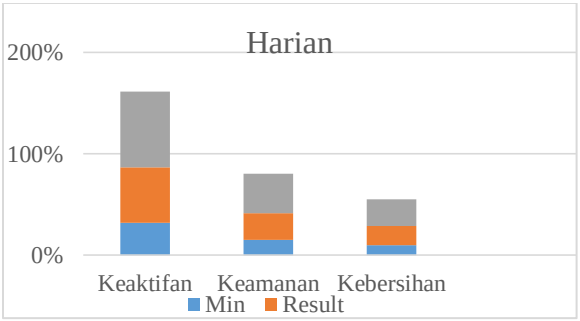

Gambar 2. Grafik hasil kinerja harian pondok pesantren

b. Hasil untuk kinerja mingguan

Tabel 9. Hasil kinerja mingguan pondok pesantren.

	Priority	Priority	Rank	(+)	(-)
1.	Ketertiban	54,0%	1	26,2%	26,2%
2.	Kesehatan	29,7%	2	14,4%	14,4%
3.	Kecukupan Pangan	16,3%	3	7,9%	7,9%

Jumlah Perbandingan = 3
CR = 26,8%

Tabel 10. Matriks keputusan kinerja mingguan pondok pesantren.

	1	2	3
1	1	3,00	2,00
2	0,33	1	3,00
3	0,50	0,33	1

Nilai *eigen* utama = 3,257
Solusi *vector eigen* = 6 perulangan
Delta = 1.0E-8

Berikut adalah grafik hasil kinerja harian pondok pesantren seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

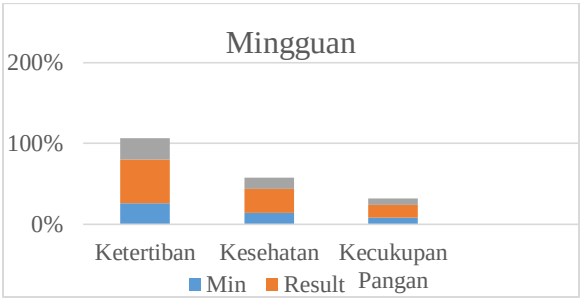

Gambar 3. Grafik hasil kinerja mingguan

c. Hasil untuk kinerja bulanan

Tabel 11. Hasil kinerja Bulanan pondok pesantren

	Priority	Priority	Rank	(+)	(-)
1.	Efisiensi Keuangan	66,5%	1	38,8%	38,8%
2.	Inovasi Layanan	24,5%	2	14,3%	14,3%
3.	Keberhasilan Program	9,0%	3	5,3%	5,3%

Jumlah Perbandingan = 3
CR = 40,2%

Tabel 12. Matriks keputusan kinerja Bulanan pondok pesantren

	1	2	3
1	1	5,00	4,00
2	0,20	1	5,00
3	0,25	0,20	1

Nilai *eigen* utama = 3,385
Solusi *vector eigen* = 7 perulangan
Delta = 2.8E-8

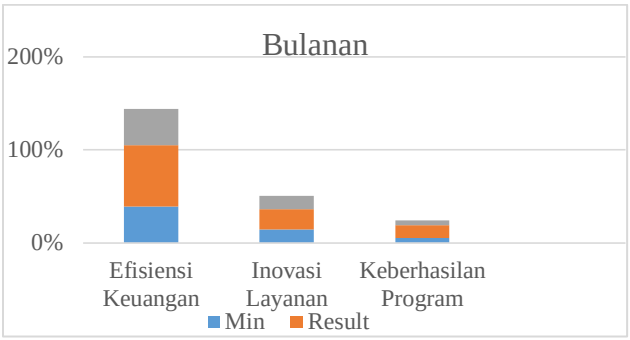

Gambar 4. Grafik hasil kinerja bulanan pondok pesantren

d. Hasil untuk kinerja tahunan

Tabel 13. Hasil kinerja tahunan pondok pesantren.

	Priority	Priority	Rank	(+)	(-)
1.	Pencapaian	52,4%	1	33,4%	33,4%
2.	Kelayakan	34,2%	2	21,8%	21,8%
3.	Kepuasan	13,4%	3	8,5%	8,5%

Jumlah Perbandingan = 3
CR = 48,9%

Tabel 14 Matriks keputusan tahunan pondok pesantren

	1	2	3
1	1	3,00	2,00
2	0,33	1	5,00
3	0,50	0,20	1

Nilai *eigen* utama = 3,468
Solusi *vector eigen* = 9 perulangan
Delta = 1.9E-9

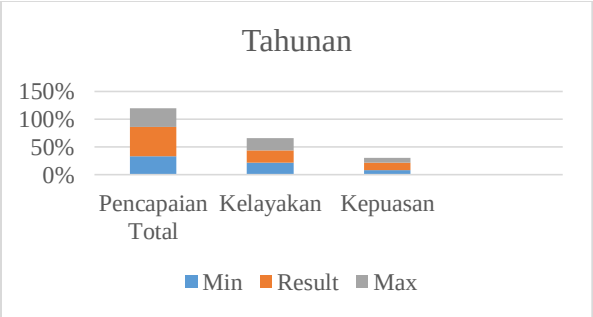

Gambar 5. Grafik hasil kinerja tahunan pondok pesantren

3.4. Studi Kasus: Pengukuran Kinerja Pondok Pesantren X

Pondok pesantren X merupakan sebuah pondok pesantren yang terletak di kota Y dengan jumlah santri 200 orang. Pondok pesantren Y memiliki 50 ruangan dengan beberapa layanan dan fasilitas yang tersedia. Berikut perhitungan untuk kinerja pondok pesantren X berdasarkan uraian diatas:

a. Kinerja Harian

1) Keaktifan (H1) = $\frac{170}{200} x\ 100\% = 85\%$

2) Keamanan (H2) = $\frac{182}{200} x\ 100\% = 91\%$

3) Kebersihan (H3) = $\frac{46}{50} x\ 100\% = 92\%$

Maka, dapat dihitung nilai kinerja hariannya yaitu:

Kinerja Harian = $(H1.PH_1)+(H2.PH_2)+(H3.PH_3)$
= (85% x 54,7%) + (91% x 26,3%) + (92% x 19%)
= 0,87

Jadi nilai kinerja harian pondok pesantren X adalah 87%

b. Kinerja Mingguan

1) Ketertiban (M1) = $\frac{20}{200} x\ 100\% = 10\%$

2) Kesehatan (M2) = $\frac{35}{200} x\ 100\% = 17{,}5\%$

3) Kecukupan (M3) = $\frac{29}{200} x\ 100\% = 14{,}5\%$

Maka, dapat dihitung nilai kinerja mingguannya yaitu:

Kinerja Harian = $(M1.PM_1)+(M2.PM_2)+(M3.PM_3)$
= (10% x 54%) + (17,5% x 29,3%) + (14,5% x 16,3%)
= 0,26

Jadi nilai kinerja mingguan pondok pesantren X adalah 26%

c. Kinerja Bulanan

1) Efisiensi(B1) = $\frac{189}{200} x\ 100\% = 94{,}5\%$

2) Inovasi (B2) = $\frac{20}{25} x\ 100\% = 80\%$

3) Keberhasilan (B3) = $\frac{29}{30} x\ 100\% = 96{,}7\%$

Maka, dapat dihitung nilai kinerja bulanannya yaitu:

Kinerja Bulanan = $(B1.PB_1)+(B2.PB_2)+(B3.PB_3)$
= (94,5% x 65,4%)+(80% x 24,5%) + (96,7% x 9%)
= 0,90

Jadi nilai kinerja bulanan pondok pesantren X adalah 90%

d. Kinerja Tahunan

1) Pencapain (T1) = $\frac{59}{60} x\ 100\% = 98{,}3\%$

2) Kelayakan (T2) = $\frac{45}{50} x\ 100\% = 90\%$

3) Kepuasan (T3) = $\frac{25}{30} x\ 100\% = 83\%$

Maka, dapat dihitung nilai kinerja tahunannya yaitu:

Kinerja Tahunan = $(T1.PT_1)+(T2.PT_2)+(T3.PT_3)$
= (93,3% x 52,4%) + (90% x 34,2%) + (83% x 13,4%)
= 0,91

Jadi nilai kinerja tahunan pondok pesantren X adalah 91%

4. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian serta hasil pembahasan penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya didapatkan kesimpulan bahwa untuk mengetahui keberhasilan kinerja Pondok Pesantren diperlukan pengukuran untuk kinerjanya. Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja adalah metode AHP. Pada penelitian ini pengukuran kinerja Pondok Pesantren menggunakan metode AHP memerlukan beberapa kriteria. Dari kriteria itu di kelompokkan menjadi kinerja harian, kinerja mingguan, kinerja bulanan dan kinerja tahunan. Dimana setelah dihitung keaktifan, ketertiban, efisiensi keuangan dan pencapaian merupakan hal yang paling utama dalam keberhasilan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Yaqin H, 2012. *ISLAMIC BOARDING SCHOOL CURRICULUM IN INDONESIA: A Case Study In Islamic Boarding Shool In South Kalimantan.* Jurnal Al-Hikmah Vol. XIII Nomor 1/2012.

[2] Devani Vera, 2016. Pengukuran Kinerja Perpustakaan Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. JITI, Vol.15 (1), Jun 2016, 27 – 35.

[3] Ilhami, Rizka Soumil, Rimantho, Dino, 2017. Penilaian Kinerja Karyawan dengan Metode AHP dan Rating Scale, Jurnal Optimasi Sistem Industri - Vol. 16 No. 2 (2017) 150-157.

[4] Abushaiba I, A & Zainuddin, Y, 2012. *Performance Measurement System Design, Competitive Capability, and Performance Consequences - A Conceptual Like.* International Journal of Business and Social Science.

[5] Zaidah, yanus, 2010. Pengukuran Kinerja Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Menggunakan Academic Scorecard (ASC) dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Rekayasa, Volume 3, Nomor 2.

[6] Putri, Chauliah Fatma, 2012. Pemilihan Supplier Bahan Baku Pengemas Dengan Metode Ahp (*Analytical Hierarchy Process*). Widya Teknika Vol.20 No.1;